

## **RISIKO, EFISIENSI DAN KINERJA PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Sutrisno<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia  
email: sutrisno\_uui@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko dan efisiensi terhadap kinerja Bank Konvensional di Indonesia. Variabel-variabel risiko terdiri dari risiko modal yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), risiko kelancaran diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), risiko kredit diukur dengan Non Performing Loan (NPL) dan risiko manajemen diukur dengan Net Interest Margin (NIM). Efisiensi diukur dengan Operating Expense to Operating Income (BOPO), sementara kinerja perbankan diukur dengan Return on Assets (ROA). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampling sejumlah 16 bank diperoleh dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data tahun 2013-2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif, NPL tidak berpengaruh, sedangkan LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Sementara itu, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

**Kata kunci:** Kinerja perbankan, CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO

### ***THE RISK, EFFICIENCY AND BANK PERFORMANCES EMPHIRICAL STUDY OF CONVENSSIONAL BANKS IN INDONESIA***

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of risk, efficiency and performances of conventional banks in Indonesia. Risk variables consist of capital risk which are measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity risk which are measured by Loan to Deposit Ratio (LDR), credit risk which are measured by Non Performing Loan (NPL) and management risk which are measured by Net Interest Margin (NIM). Efficiency is measured by Operating Expense to Operating Income (BOPO) while banking performances are measured by Return on Assets (ROA). The population of this study is all of conventional banks registered in Indonesia Stock Exchange (BEI). Purposive sampling method is used and the number of samples is 16 banks. We use quarterly data during period of 2013-2014. The hypotheses are tested using multiple linear regression. The result shows that capital risk (CAR) has negative effects, Liquidity risk (LDR) has positive and significant effects, credit risk (NPL) has no significant effects and management risk (NIM) has positive and significant effects on banking performance. Meanwhile, efficiency (BOPO) has significant and negative effects on banking performance.*

**Keywords:** Banking performance, CAR, LDR, NPL, NIM and BOPO

**DOI:** <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p06>

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998). Bank berfungsi sebagai *financial intermediary* antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Sumber dana perbankan mayoritas berasal dari masyarakat, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat dari praktek-praktek perbankan yang kurang hati-hati.

Hal tersebut menyebabkan perbankan dikelompokkan sebagai badan usaha atau perusahaan yang perlu atau sangat diatur oleh pemerintah (*very regulated company*). Pengaturan perbankan dilakukan oleh otoritas moneter. Otoritas moneter mengatur masalah permodalan bank, kredit yang diberikan, kredit bermasalah, likuiditas bank, operasional bank bahkan sampai pengangkatan pimpinan bank harus seijin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *fit and proper test*.

Manajemen bank dituntut pemilik untuk meningkatkan profitabilitasnya dan mengelola risiko bank. Risiko bank meliputi risiko permodalan, risiko

kredit, risiko likuiditas, risiko manajemen, risiko operasi, dan risiko pasar. Risiko permodalan diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang besarnya diatur oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8% sesuai dengan peraturan *Banking International Settlement* (BIS). Semakin besar CAR menunjukkan bank semakin sehat, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kinerjanya. Penelitian Almazari (2014), Gul (2011), dan Lelissa (2014) mengukur kebijakan permodalan dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

Perbankan merupakan bisnis kepercayaan. Bank harus menyediakan dana cukup, jika ada nasabah melakukan pengambilan simpanan sewaktu-waktu dananya tersedia. Selain itu, bank dituntut memberikan kredit, sehingga perlu menyediakan dana untuk memenuhi komitmen kredit. Kebijakan menyediakan dana untuk pengambilan simpanan sewaktu-waktu dan pemenuhan komitmen kredit disebut manajemen likuiditas. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen atau kebijakan likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan dengan dana masyarakat. Semakin besar LDR, berarti semakin tinggi kredit yang diberikan dan meningkatkan keuntungan, tetapi mempunyai risiko tinggi. Hutagalung *et. al.*, (2011), Margaretha dan Zai (2013), Gul *et. al.*, (2011) dan Javaid *et. al.*, (2011) menggunakan LDR sebagai proksi untuk mengukur risiko likuiditas.

Penghasilan utama perbankan konvensional berasal dari kredit yang diberikan. Hal ini menunjukkan semakin banyak kredit diberikan semakin besar penghasilan bank. Namun dengan semakin tinggi kredit juga menimbulkan potensi kredit bermasalah. Oleh karena itu manajemen bank harus mampu mengelola risiko kredit. Purwoko dan Sudiyatno (2013), Hutagalung *et al.* (2011), Frederick (2014), dan Ongore dan Kusa (2013) mengukur risiko kredit dengan *non performing loan* (NPL).

Manajemen bank juga dituntut meningkatkan efisiensi guna meningkatkan kemampuan labanya. Efisiensi ditunjukkan dengan perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Risiko operasi terjadi jika bank beroperasi kurang efisien sehingga BOPO meningkat. BOPO tinggi akan menurunkan kinerja bank. Hutagalung *et. al.*, (2011), Margaretha and Zai (2013), Frederick (2014) dan Indris (2011) menggunakan BOPO sebagai proksi risiko operasi.

Efisiensi bank juga diukur dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko manajemen yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) yakni rasio

antara pendapatan bunga dengan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efisien beroperasi. Purwoko dan Sudiyatno (2013), Hutagalung *et. al.*, (2011), Margaretha dan Zai (2013), Ongore dan Kusa (2013), serta Frederick (2014) menggunakan NIM sebagai proksi untuk mengukur kebijakan efisiensi. Dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko dan tingkat efisiensi bank terhadap kinerja bank.

Idris *et. al.*, (2011) melakukan penelitian di Malaysia menemukan pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas (LDR) dan ukuran perusahaan dengan kinerja bank. Tetapi, risiko permodalan (CAR) dan BOPO secara statistik tidak signifikan. Sedangkan Abera (2012) menemukan pengaruh yang signifikan antara permodalan, dan ukuran perusahaan dengan kinerja bank, sementara risiko kredit (NPL) dan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif, tetapi likuiditas secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kinerja bank. Penelitian Frederick (2014) menemukan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, sementara CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja bank.

Penelitian Tabari *et. al.*, (2013) menemukan pengaruh likuiditas dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank, sementara permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan. Gul *et. al.*, (2011) menemukan LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bank, tetapi permodalan (CAR) tidak mempengaruhi kinerja bank. Ongore dan Kusa (2013) menemukan CAR dan NIM berpengaruh positif, tetapi LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Penelitian Setyorini (2012) menemukan permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan, dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, tetapi risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Javaid *et. al.*, (2011) menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kinerja bank, sedangkan CAR dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank. Sebaliknya Lelissa (2014) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan Hutagalung *et. al.*, (2011) menemukan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan, sedangkan LDR signifikan negatif, sementara CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Margaretha dan Zai (2013) menemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap

kinerja perbankan di Indonesia. Sedangkan Purwoko dan Sudiyatno (2013) menemukan variabel yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan adalah NIM, sementara BOPO dan NPL berpengaruh signifikan tetapi negatif serta CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Fungsi permodalan diperbankan untuk menopang kebutuhan dana dalam rangka perluasan kredit dan mem *back up* kerugian bank. Permodalan bank diatur oleh otoritas perbankan dan diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Tinggi CAR perbankan menunjukkan semakin baiknya kinerja atau kesehatan bank tersebut. Tetapi jika CAR bank terlalu tinggi menunjukkan bank kurang efisien karena dana yang disalurkan lebih banyak dari modal bank, sehingga menurunkan kinerja bank. Margaretha dan Zai (2013) yang meneliti perbankan di Indonesia menemukan pengaruh positif antara CAR dengan kinerja bank. Frederick (2014) menemukan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan Javaid (2011) dan Ongore dan Kusa (2013) juga menemukan hal yang sama. Ada beberapa peneliti antara lain Hutagalung *et. al.*, (2011), Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Idris *et. al.*, (2011) menemukan CAR pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja bank. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Risiko permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Bisnis bank adalah bisnis kepercayaan. Bank harus mampu menyediakan dana cukup agar pengambilan dana oleh masyarakat bisa terlayani. Bank juga harus menyediakan dana untuk memenuhi komitmen kredit yang telah disetujui. Risiko likuiditas bank bisa diukur dengan dua alat ukur yakni Giro Wajib Minimum (GWM). GWM dimaksudkan untuk memenuhi pengambilan masyarakat sewaktu-waktu, dan LDR untuk memenuhi komitmen kredit kepada nasabah. LDR menunjukkan besarnya kredit yang diberikan dibanding dengan dana masyarakat. Semakin besar LDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya meningkatkan profitailitas. Tabari *et. al.*, (2013) dan Margaretha dan Zai (2013) menemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Javaid *et. al.*, (2011), Gul *et. al.*, (2011), dan Almazari (2014) juga menemukan pengaruh positif antara LDR dengan kinerja bank.

H<sub>2</sub>: Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Besarnya kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga tetapi kredit yang diberikan tanpa dianalisis yang baik akan menimbulkan risiko berupa meningkatnya risiko kredit (*non performing loan*). Manajemen harus bisa menjaga NPL tidak melebihi ketentuan yang berlaku. Tabari (2013) menemukan pengaruh signifikan dan negatif antara NPL dengan kinerja bank. Purwoko dan Sudiyatno (2013) juga menemukan pada perbankan umum di Indonesia NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan Frederick (2014), Gul *et. al.*, (2011) dan Idris *et.al.*, (2011) juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara NPL dengan kinerja. Namun Hutagalung *et al.* (2011) dan Ongore *et. al.*, (2013) menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara NPL dengan kinerja bank.

H<sub>3</sub>: Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank.

Manajemen bank harus berupaya untuk bekerja secara efisien sehingga bisa memperlebar spread antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan. Kemampuan manajemen bank dalam rangka memperoleh penghasilan bunga melalui kredit disebut dengan *net interest margin* (NIM). Oleh karena itu risiko manajemen sering diprosikan dengan NIM, yakni perbandingan antara pendapatan bunga dengan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM semakin besar tingkat keuntungan bank. Margaretha dan Zai (2013), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Hutagalung *et. al.*, (2011), serta Ongore dan Kusa (2013) menemukan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bank.

H<sub>4</sub>: Risiko manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Dalam beroperasi, selain menanggung beban bunga yang harus dibayarkan pemilik dana, bank harus mengeluarkan beban biaya lainnya yang disebut dengan *overhead cost* atau biaya operasi. Semakin tinggi biaya operasi kecil profitabilitas bank, sehingga manajemen bank harus mampu mengendalikan biaya operasi tersebut. Risiko operasi diukur dari perbandingan antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Bank harus mampu menekan BOPO agar bisa meningkatkan kinerjanya. Penelitian Margaretha dan Zai (2013), Purwoko dan Sudiyanto (2014), Frederick (2014), Obamunyi (2013), Ongore dan Kusa (2013) dan Hutagalung *et. al.*, (2011) menemukan pengaruh signifikan dan negatif antara BOPO dengan ROA.

H<sub>5</sub>: Efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

**METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah industri perbankan yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 16 bank konvensional dengan *purposive sampling method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data kwartalan laporan keuangan bank sampel tahun 2013-2014. Sumber data diperoleh dari *website* bank sampel dan *website* Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen berupa kinerja perbankan (ROA), dan 5 variabel independen yang terdiri dari risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), risiko manajemen (NIM), dan risiko operasi (BOPO). Adapun variabel dan pengukuran ada pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Pengukuran Variabel BOPO**

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja perbankan	Return on Assets (ROA)
2	Risiko permodalan	Capital Adequacy Ratio (CAR)
3	Risiko likuiditas	Loan to Deposit Ratio (LDR)
4	Risiko manajemen	Non Performing Loan (NPL)
5	Risiko Likuiditas	Net Interest Margin (NIM)
6	Risiko operasi	Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)

Sumber: Data diolah, 2014

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:  
 $ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + \beta_4 NIM + \beta_5 BOPO + \dots \dots \dots (1)$

NIM = *net interest margin*  
 BOPO = Biaya Operasi/Pendapatan Operasi  
 ε = Error

Keterangan:

- ROA = *return on assets*
- CAR = *capital adequacy ratio*
- LDR = *loan to deposit ratio*
- NPL = *non performing loan*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan sampel sebanyak 16 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah diolah menggunakan program SPSS diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut.

**Table 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic
ROA	98	0,01	0,05	0,020	0,001	0,011
LDR	98	0,57	1,10	0,858	0,011	0,110
CAR	98	0,12	0,24	0,165	0,002	0,026
NPL	98	0,01	0,05	0,020	0,001	0,009
NIM	98	0,03	0,09	0,054	0,001	0,015
BOPO	98	0,60	0,94	0,779	0,009	0,096
Valid N (listwise)	98					

Sumber: Data diolah, 2014

Kinerja perbankan yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata 2,09% dengan maksimum 5% dan minimum 1%. Likuiditas (LDR) perbankan rata-rata 85,89% masih terhitung rendah karena kurang dari ideal sekitar 95%, bahkan minimum kredit yang disalurkan hanya 57%. Permodalan (CAR) masih wajar sebab rata rata menunjukkan angka 16,54%,

sementara kredit bermasalah yang diukur dengan NPL menunjukkan angka yang relatif kecil dengan rata-rata 2.01% jauh di bawah ketentuan maksimum 5%. Net interest margin rata-rata 5.43% dan BOPO masuk dalam kategori yang bagus karena bisa rata-rata 77.90%.

**Table 3.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,049	0,010		4,798	0,000
	LDR	0,019	0,006	0,181	2,954	0,004
	CAR	-0,019	0,028	-0,044	-0,680	0,498
	NPL	-0,089	0,072	-0,075	-1,240	0,218
	NIM	0,265	0,050	0,362	5,275	0,000
	BOPO	-0,069	0,008	-0,579	-8,952	0,000

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dibanding yang disyaratkan sebesar 0.05, artinya LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bank konvensional. Risiko permodalan yang diukur dengan CAR menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.498 lebih besar dibanding dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5%, berarti CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank. Risiko kredit yang diukur dengan NPL menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.218 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja bank.

Sementara risiko manajemen yang diukur dengan NIM menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dibanding yang disyaratkan sehingga NIM berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan risiko operasi yang diukur dengan BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dibanding taraf signifikansinya, sehingga BOPO pengaruhnya signifikan dan negatif terhadap kinerja bank.

Uji hipotesis risiko likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan hasil signifikan dan positif, artinya semakin tinggi LDR semakin meningkat kinerja bank. LDR merupakan indikator jumlah kredit yang diberikan, sehingga semakin tinggi LDR menunjukkan kredit yang diberikan semakin tinggi, dan semakin tinggi kredit yang diberikan akan memberikan keuntungan berupa penghasilan bunga yang tinggi, sehingga mendorong profitabilitas yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Zai (2013), Javaid *et. al.*, (2011), Alamzari (2014), Albera (2012), dan Obamuyi (2013) yang menemukan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank.

Uji hipotesis risiko permodalan yang diukur dengan CAR ternyata pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja bank, artinya tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi kinerja perbankan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti. Hal ini dimungkinkan karena permodalan bank merupakan aspek utama yang dinilai oleh otoritas perbankan, sehingga perbankan harus mampu mengendalikan CAR agar senantiasa memenuhi ketentuan minimal 8%. Dari statistik deskriptif bisa dilihat bahwa CAR perbankan relatif aman dengan rata-rata 16,54% dengan maksimum 24% dan minimum 12%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan sangat berhati-hati dalam mengelola risiko permodalannya. Hasil ini sejalan dengan hasil temuan Gul *et. al.*, (2011) dan Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menemukan CAR berpengaruh negatif tetapi secara statistik tidak signifikan.

Variabel yang paling ditakuti oleh manajemen bank adalah kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). NPL merupakan risiko yang dihadapi oleh bank dalam memberikan kredit. Oleh karena itu manajemen bank harus melakukan pengendalian terhadap kredit bermasalah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil ini bisa dimengerti, sebab perbankan sangat hati-hati dalam memberikan kredit, hal ini terbukti rata-rata NPL hanya sekitar 2,20% jauh lebih kecil dibanding dengan ketentuan maksimum 5%. Hasil ini juga dimungkinkan karena NPL perbankan nilainya tidak terlalu bervariasi, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hutagalung *et. al.*, (2011), Setyorini (2012), Margaretha dan Zai (2013), Ongore dan Kusa (2013), Tabari *et. al.*, (2013), dan Javaid (2011) menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara NPL dengan kinerja bank.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa risiko manajemen yang diukur dengan NIM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

bank. Hal ini bermakna bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola bank semakin meningkatkan kinerja bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013), Margaretha dan Zai (2013) dan Ongore dan Kusa (2013), dan Hutagalung *et al.* (2011), yang menemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara NIM dengan kinerja bank.

Uji hipotesis terhadap pengaruh risiko operasi yang diprosikan dengan BOPO terhadap kinerja bank menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif. Hasil berarti bahwa semakin tinggi BOPO akan menurunkan kinerja bank. Oleh karena itu pengendalian terhadap besarnya biaya operasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank. Frederick (2014), Tabari *et al.* (2013), Obamunyi (2013), Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Hutagalung *et al.* (2011) menemukan pengaruh signifikan dan negatif antara BOPO dengan kinerja bank.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, uji hipotesis dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa manajemen risiko sangat diperlukan dalam mengelola perbankan, sebab perbankan mengelola dana masyarakat yang jika mengalami kebangkrutan mengakibatkan dampak secara nasional. Risiko perbankan yang secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja perbankan secara signifikan dan positif adalah risiko likuiditas dan risiko manajemen. Sedangkan risiko operasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tetapi pengaruhnya negatif. Sementara risiko permodalan dan risiko kredit pengaruhnya tidak signifikan.

Manajemen bank diharapkan mampu mengelola berbagai risiko perbankan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Untuk meningkatkan kinerja manajemen bank bisa meningkatkan LDR pada batas tertentu sehingga bisa meningkatkan profitabilitasnya, di samping itu juga harus mampu mengelola risiko operasi dengan menurunkan BOPO dalam rangka meningkatkan kinerja bank.

## REFERENSI

Abera, Amdemikael. (2012). Factors Affecting Profitability: An Empirical Study on Ethiopian Banking Industry. *Tesis*. Addis Ababa University  
 Almazari, Ahmad Aref. (2014). Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1).

Frederick, Nsambu Kijjambu. (2014). Factors Affecting Performance of Commercial Banks in Uganda: A Case for Domestic Commercial Banks. *Proceedings of 25th International Business Research Conference*. 13 - 14. January, Taj Hotel, Cape Town, South Africa  
 Gul, Sehrish., Faiza Irshad, & Khalid Zaman. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 14(39), 61-87.  
 Hutagalung, Esther Novelina., Djumahir, & Kusuma Ratnawati. (2011). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi manajemen*, 11(1), 122-130.  
 Idris, Asma' dan Rashidah. (2011). Determinant of Islamic Banking Institutions' Profitability in Malaysia, *World Applied Sciences Journal*, 12, 1-7.  
 Javaid, Saira., Jamil Anwar, Khalid Zaman dan Abdul Gafoor. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 2(1), 59-78.  
 Lelissa, Tesfaye Boru. (2014). The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and Management*, 6(14), 52-62.  
 Margaretha, Farah, & Marsheily Pingkan Zai. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 133-141.  
 Obamunyi, Tomola Marshal. (2013). Determinants Of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria. *Organizations And Markets In Emerging Economies*. 4(2), 97-111.  
 Ongore, Vincent Okoth., & Gemechu Berhanu Kusa. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.  
 Purwoko, Didik, & Bambang Sudiyatno. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25 - 39.  
 Setyorini, Winarti. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010), *Jurnal Ilmu Sosial Sosioscientia*, 4(1)179-186.  
 Tabari, Naser Ail Yadollahzadeh., Mohammad Ahmadi and Ma'someh Emami. (2013). The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks, *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(6).